

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai keberhasilan bisnis dalam meraih keuntungan dan mewujudkan tujuan strategis secara efektif dan efisien (Suriyanti et al., 2023; Mezaluna & Wibowo, 2024). Dalam menjalankan usaha, kinerja keuangan dipandang sebagai cerminan objektif atas kemampuan suatu bisnis dalam mengatur dan menyalurkan sumber dayanya secara optimal, sekaligus menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan, stabilitas, dan posisi keuangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional usaha (Setiawati et al., 2023). Keberhasilan dalam kinerja keuangan dianggap sebagai faktor krusial yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Pangestu, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bisnis yang dijalankan oleh individu atau badan usaha tunggal, yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro dan memiliki potensi produktif (Hapsari et al., 2024). UMKM dianggap menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Octavina & Rita, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia) 2023, UMKM berperan besar terhadap naiknya PDB Indonesia dengan jumlah mencapai 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun dari jumlah cakupan unit usaha pada tahun 2023, dengan total pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta dan dapat menyerap sekitar 97% atau setara dengan 117 juta total tenaga kerja di Indonesia.

Peran vital UMKM dalam perekonomian Indonesia, menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Limanseto, 2021). Namun, di tengah ekonomi global dan ketatnya persaingan pasar, kinerja keuangan menjadi faktor krusial bagi UMKM yang berdampak langsung pada daya saing dan keberlanjutan usaha (Ervina et al., 2024). Oleh karena itu, isu terkait kinerja keuangan UMKM sangat relevan diangkat sebagai topik penelitian guna menggali lebih dalam faktor yang mempengaruhi kesehatan *financial* UMKM.

Kinerja keuangan yang baik sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya keuangan untuk menentukan keberhasilan UMKM (Nurmalasari et al., 2024). Kinerja keuangan UMKM dapat ditunjukkan melalui data perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja dalam Laporan Akuntabilitas Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Data ini menyajikan gambaran mengenai target kinerja dari tahun 2019 hingga 2024 dan realisasi kinerja dari tahun 2019 hingga 2023 demi mewujudkan sasaran untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. 1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tujuan / Sasaran	Indikator	Satuan	Target						Realisasi				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2019	2020	2021	2022	2023
Tujuan													
Nilai Tambah KUMKM Meningkat	Pertumbuhan PDRB KUMKM JATIM	Persen	5,501	-3,5	0,75 - 1,25	1,25 - 1,75	2,25 - 2,75	3,15 - 3,65	5,83	-3,31	8,84	7,19	*
Sasaran													
Peningkatan Nilai Tambah Bruto KUMKM	Perkembangan Nilai Tambah Bruto KUMKM	Rp T	8,6	3,43	3,5	3,75	3,8	4	6,3	6,08	4,39	6,31	6,31*
Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Nilai Evaluasi Implementasi SAKIP	Persen	80,2	80,4	82,31	82,51	82,71	83	81,92	82,11	84,75	84,97	89,72

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur (2023)

Pada **Tabel 1.1** menggambarkan indikator pertumbuhan PDRB Kinerja UMKM Jatim yang mencerminkan kontribusi Kinerja UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2024. Dalam data tersebut memperlihatkan pertumbuhan PDRB Kinerja UMKM mengalami fluktuasi signifikan. Pada tahun 2019 pertumbuhan tercatat sebesar 5,83%, namun menurun drastis pada tahun 2020 menjadi -3,31% akibat dampak pandemi covid-19 yang memberikan pukulan pada sektor ekonomi, termasuk Kinerja UMKM. Pada tahun 2021, terjadi pemulihan signifikan dengan pertumbuhan mencapai 8,84%, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 0,75-1,25%. Meski demikian, pada tahun 2022, pertumbuhan melambat menjadi 7,19%, meskipun masih berada di atas target yang direncanakan. Untuk tahun 2023 data realisasi masih dalam proses perhitungan (ditandai dengan tanda *), namun target pertumbuhan yang ditetapkan berada di kisaran 2,25-2,75%. Target ini menunjukkan optimisme terhadap pemulihan ekonomi yang stabil, terutama melalui penguatan sektor Kinerja UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Jawa Timur.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur (2023), hasil perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) Kota Blitar menduduki peringkat terendah pertama di Jawa Timur pada tahun 2023. Berdasarkan kondisi geografis, Kota Blitar memiliki luas wilayah 32,57 km² yang menjadikannya kota terkecil kedua setelah Kota Mojokerto di Provinsi Jatim. Kota Blitar sepenuhnya terdiri dari kawasan perkotaan yang mencakup pemukiman, perdagangan, layanan publik, lahan pertanian, kebun campuran, dan pekarangan, sehingga tidak memiliki aset alam yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi Kota Blitar lebih diarahkan pada pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan sumber daya buatan dibandingkan dengan sumber daya alam.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Blitar (2024) jumlah penduduk Kota Blitar tahun 2023 sebanyak 159.781 jiwa dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada di level 80,78 yang menjadikan Kota Blitar menduduki peringkat ke empat tertinggi se Jawa Timur. Laju pertumbuhan PDRB Kota Blitar mengalami peningkatan sebesar 5,29% pada tahun 2023 dari yang sebelumnya hanya sebesar 5,22% pada tahun 2022, angka ini menunjukkan stabilitas ekonomi Kota Blitar.

Di sisi lain, Kota Blitar memiliki Nilai Tambah Bruto (NTB) terendah pertama di Jawa Timur pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi relatif kecil dibandingkan dengan daerah lain di provinsi yang sama, meskipun IPM Kota Blitar berada pada level 80,78 atau pada posisi peringkat keempat tertinggi di Jawa Timur. NTB rendah menunjukkan potensi manusia yang ada belum sepenuhnya dioptimalkan dalam sektor ekonomi, khususnya UMKM. Kondisi ini mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kualitas sumber daya manusia dan kontribusi ekonomi yang dihasilkan. Penelitian ini penting untuk menjawab dampak efektivitas modal manusia dalam mendorong kinerja keuangan UMKM serta mengidentifikasi adanya faktor lain yang perlu diperkuat.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Kota Blitar tahun 2019-2023

Kecamatan	Jumlah UMKM				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sukorejo	4.413	4.264	3.890	4.803	4.566
Kepanjenkidul	4.125	3.960	4.566	5.056	5.056
Sananwetan	3.422	3.202	3.891	4.970	4.343
Kota Blitar	11.960	11.426	12.347	14.829	13.965

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Blitar, 2024)

Pada **Tabel 1.2** menunjukkan Kota Blitar memiliki total jumlah UMKM sebanyak 13.965 unit yang tersebar di 3 kecamatan tahun 2023. Pada tahun 2019, total UMKM di Kota Blitar mencapai 11.960 unit, dengan Sukorejo memiliki jumlah tertinggi sebanyak 4.413 unit, diikuti Kepanjenkidul dan selanjutnya Sananwetan. Secara keseluruhan, jumlah UMKM di Kota Blitar mengalami penurunan pada tahun 2020 yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi covid-19. Memasuki tahun 2021, terjadi pemulihan dengan total UMKM meningkat menjadi 12.347 unit, meski Sukorejo masih mengalami penurunan menjadi 3.890 unit. Tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan total UMKM mencapai puncaknya di angka 14.829 unit, di mana semua kecamatan mencatatkan peningkatan jumlah UMKM. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 13.965 unit, dengan Kepanjenkidul menjadi satu-satunya kecamatan yang mampu mempertahankan jumlah UMKM-nya di angka 5.056 unit. Secara keseluruhan, selama periode lima tahun tersebut, Kecamatan Kepanjenkidul menunjukkan tren pertumbuhan yang paling stabil dan positif, sementara Sukorejo dan Sananwetan menunjukkan fluktuasi yang lebih tinggi dalam jumlah UMKM-nya.

Literasi keuangan merujuk pada kecakapan individu dalam memahami dan mengelola informasi, perspektif, serta perilaku terkait keuangan, sehingga dapat membuat keputusan bijak dalam penggunaan uang (Miqbas et al., 2024). Dengan memiliki keterampilan literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan dalam mengelola masalah *financial* (Fadhilah, 2024). Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dengan kemampuan pengelolaan

keuangan yang baik dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM secara optimal (Suriyanti et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2020), Mezaluna & Wibowo (2024) dan Hartina, Goso, & Palatte (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun penelitian Septiawan & Haryadi (2024), Naufal & Purwanto (2022) dan Fitria et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Modal manusia adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kemampuan individu yang memberikan nilai strategis sebagai aset utama bagi kemajuan organisasi atau perusahaan (Fajriah & Himawati, 2023). Modal manusia berbasis pada pengetahuan dan pengalaman sangat penting dalam pengelolaan kinerja keuangan UMKM, dengan modal manusia yang baik mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan daya saing usaha (Peni, 2023). Investasi pada modal manusia memungkinkan UMKM mengubah informasi menjadi pengetahuan yang berharga, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan menciptakan nilai tambah kinerja keuangan UMKM (Syarifah et al., 2020). Modal manusia yang berkualitas, dengan komitmen tinggi, motivasi kerja yang kuat, dan kemampuan yang mumpuni merupakan faktor signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dengan pengelolaan yang baik dapat menciptakan nilai tambah dan mendorong pertumbuhan usaha (Sari & Widodo, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Setyowarni & Prihatiningtyas (2022), Purnami et al. (2022) dan Peni (2023) membuktikan bahwa modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun penelitian Rambe et al. (2021), Ramadhan & Resmi (2020), dan Tanjung & Aulia

(2022) menyatakan bahwa modal manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Inovasi produk adalah upaya pembaruan atau penyempurnaan produk yang dirancang selaras dengan kebutuhan dan preferensi konsumen untuk memenuhi permintaan pasar, menarik minat pembeli, serta meningkatkan kinerja usaha (Samsiar et al., 2024; Hai et al., 2022). Inovasi produk merupakan hasil pengembangan yang mampu meningkatkan reputasi merek, loyalitas pelanggan, dan pangsa pasar, sehingga memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan (Agustia et al., 2022). Implementasi inovasi produksi dalam UMKM diharapkan dapat mendorong UMKM untuk terus berinovasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan, memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis, dan mendorong pertumbuhan usaha (Shidiq & Wibowo, 2024). Inovasi produk memiliki peranan penting terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan pembaruan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan daya saing dan penjualan, sehingga menghasilkan laba usaha (Sulistiyo et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika et al. (2023), Putri & Witono (2023) dan Putri & Triyanto (2023) membuktikan inovasi produk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun penelitian Nenta & Astuti (2023), Mezaluna & Wibowo (2024), dan Samsiar et al. (2024) mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan antara inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM.

Teori *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa performa unggulan dan daya saing perusahaan bergantung pada kemampuan spesifik yang dimiliki perusahaan (Amit & Schoemaker, 1993; Dierickx & Cool, 1989; Barney, 1991). *Resource Based View* (RBV) adalah teori yang dikembangkan oleh Wernerfelt

(1984) dan Barney (1991) yang memandang perusahaan sebagai kumpulan aset dan kemampuan khusus yang bila dikelola secara unik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaingnya. Berdasarkan teori RBV, efektivitas perusahaan dalam mengelola aset berwujud dan tidak berwujudnya akan menentukan pencapaian kinerja secara optimal (Khairani, 2024). Dalam penelitian ini literasi keuangan, modal manusia, dan inovasi produk tergolong pada aset tidak berwujud dalam kerangka teori RBV. Literasi keuangan sebagai aset tidak berwujud yang bernilai, dimana kemampuan perusahaan dalam memahami dan mengelola aspek keuangannya secara tepat menjadi sumber daya strategis untuk mencapai kesejahteraan dan keunggulan bersaing (Suriyanti et al., 2023). Modal manusia merupakan aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria VRIN dalam teori RBV, dimana pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan menjadi sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru (Wright et al., 2001). Penelitian terkini oleh Gebremichael & Tekle (2020), mengonfirmasi bahwa modal manusia yang berkualitas tinggi mendorong penciptaan nilai dan inovasi dalam organisasi. Sementara itu, inovasi produk mencerminkan kapabilitas dinamis perusahaan dalam menciptakan nilai baru yang menjadikannya manifestasi dari kemampuan perusahaan mengkonfigurasi ulang sumber dayanya untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan (Teece et al., 1997). Ketiga variabel ini secara kolektif mendukung premis dasar RBV bahwa keunggulan kompetitif berasal dari sumber daya internal yang unik dan bernilai, dimana literasi keuangan menjamin pengelolaan sumber daya finansial yang efektif, modal manusia menyediakan basis pengetahuan dan keahlian, serta inovasi produk menghasilkan keluaran yang membedakan perusahaan dari pesaingnya (Grant, 1991).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu oleh (Idawati & Pratama, 2020) yang menggunakan variabel Literasi Keuangan, serta Suriyanti et al., (2023) yang Meneliti Literasi Keuangan, Modal Manusia, dan Modal Usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel Inovasi Produk sebagai salah satu bentuk memperkaya analisis terkait pengaruh sumber daya internal usaha terhadap kinerja keuangan, yang juga merupakan saran pengembangan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Suriyanti et al. (2023). Selain itu, penelitian ini tidak lagi memasukkan variabel Modal Usaha, dikarenakan hasil temuan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh Hasanah et al., (2020), Peni (2023), dan Ramdani & Sujana (2024) menunjukkan hasil yang konsisten Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM, sehingga dianggap tidak perlu untuk diteliti kembali. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kota Blitar sebagai objek kajian.

Penambahan variabel inovasi produk dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat produk inovatif pelaku UMKM. Inovasi produk memiliki peranan penting terhadap kinerja keuangan UMKM yakni dengan pembaruan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan daya saing dan penjualan, sehingga menghasilkan laba usaha (Sulistiyo et al., 2022). Hal ini menurut peneliti sangat penting karena apabila UMKM mampu mengembangkan produk yang inovatif, para pelaku umkm dapat beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan tren pasar, sehingga dapat menjaga relevansi produk mereka dan mempertahankan stabilitas pendapatan. Analisis inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM menjadi krusial untuk memahami sejauh mana kapabilitas inovasi dapat menjadi penggerak pertumbuhan *financial* bagi sektor UMKM.

Penelitian ini mengangkat topik mengenai hubungan antara literasi keuangan, modal manusia, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM, mengingat pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang ketiga faktor tersebut dalam mendorong keberhasilan usaha. Urgensi penelitian ini didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka akibat terbatasnya literasi keuangan, belum optimalnya pengelolaan modal manusia, serta kurangnya inovasi produk. Kondisi ini berdampak pada menurunnya daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapabilitas literasi keuangan, mengembangkan modal manusia, dan mendorong inovasi produk untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan kajian mendalam mengenai kinerja keuangan UMKM dengan menganalisis pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan inovasi produk sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, dan kapabilitas inovasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dengan mengeksplorasi keterkaitan antara literasi keuangan, modal manusia, dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM, penelitian ini dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya. Berdasarkan *gap* temuan tersebut, peneliti mengambil

judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Umkm di Kota Blitar ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Blitar?
2. Apakah modal manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Blitar?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada landasan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Blitar.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal manusia terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Blitar.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan memiliki suatu kesimpulan yang utuh, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pemikiran terkait pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan inovasi produk terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Melalui teori *Resource Based View* (RBV), diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi dalam mengeksplorasi hubungan variabel independen terhadap kinerja keuangan UMKM. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan literatur yang relevan dan mendukung pengembangan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan DISKOPUKM Kota Blitar untuk merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, DISKOPUKM Kota Blitar dapat menyediakan pelatihan, pendampingan, dan akses ke fasilitas yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, peningkatan kualitas SDM, serta mendukung penciptaan produk inovatif bagi para pelaku UMKM.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan dengan baik, meningkatkan kualitas SDM, dan menciptakan produk inovatif untuk mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Pelaku UMKM dapat belajar untuk lebih mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperbaiki strategi usaha agar meningkatkan profitabilitas.